

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan, yaitu jaminan untuk tumbuh kembang secara utuh baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraannya dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya sehingga tidak ada manusia atau pihak lain yang dapat merampas hak tersebut.

Seperti diketahui bersama, bahwa masa anak-anak adalah masa yang dipergunakan untuk bermain dengan penuh kegembiraan, kesenangan dan sekolah guna menuntut ilmu yang akan menjadi bekal hidupnya kelak dikemudian hari. Kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan teman-teman seusianya serta kesempatan memperoleh perlindungan dan belaian kasih sayang orang tuanya.

Begitu pentingnya anak sebagai aset bangsa maka kewajiban keluarga untuk melindungi anaknya. Seperti dikemukakan Koentjaraningrat,dkk (2003:110) bahwa: “Keluarga (*nuclear family*) adalah kelompok yang terikat oleh hubungan perkawinan dan darah dan yang biasanya disebut kelompok kekerabatan”. Keluarga inilah yang berfungsi memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual.

Pada kenyataannya, tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga anak harus bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah. Kesulitan ekonomi keluarga menyebabkan anak dibawah umur sudah bekerja. Seperti yang dikatakan oleh Usman dan Nakhrawi (2004:79) bahwa :

Pada masyarakat keluarga yang kurang mampu/tidak mampu, anak dipaksa atau terpaksa untuk bekerja. Pada masyarakat marginal (pinggiran) keterdesakan ekonomi keluarga sering kali menyebabkan anak menjadi korban. Hal ini sering disebabkan ketidakfahaman orang tua terhadap tanggung jawab mereka untuk memenuhi hak-hak anak untuk mendapatkan jaminan kesejahteraan anak. Anak terpaksa putus sekolah karena tidak mampu membayar uang sekolah yang semakin mahal, merekapun turut membanting tulang untuk mencari nafkah atau dipaksa bekerja sepulang sekolah.

Berbagai faktor yang menyebabkan anak bekerja di bawah umur diantaranya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan anak dibawah umur untuk bekerja. Hal ini juga terjadi pada anak yang bekerja sebagai pemulung. Anak-anak yang memulung dilatarbelakangi berbagai macam faktor, ada yang bekerja awalnya diminta oleh orang tuanya untuk membantu pekerjaan mereka dan ada sebagian dari mereka yang bekerja atas kemauan mereka sendiri.

Anak yang bekerja dapat mengganggu tumbuh dan berkembangnya seorang anak, akan tetapi masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anak yang bekerja merupakan suatu pengabdian dan sarana latihan seorang anak untuk kehidupan ketika mereka dewasa. Namun yang perlu diperhatikan

bukanlah kenyataan bahwa mereka itu bekerja akan tetapi situasi kerja yang mereka alami. Situasi kerja anak dibawah umur dapat membahayakan kesehatan tubuh, kesehatan mental serta nilai moral mereka, didukung dengan penghasilan yang sangat minim. Anak yang bekerja adalah bentuk penelantaran hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang anak secara wajar, karena pada saat bersamaan akan terjadi pengabaian hak-hak anak yang harus diterima mereka. Seperti hak-hak untuk memperoleh pendidikan, bermain, akses kesehatan dan lain-lain.

Kota Medan seperti kota-kota lainnya yang ada di Indonesia tidak luput dari masalah mengenai anak, hal ini dapat dilihat seperti di persimpangan jalan, terminal dan pasar-pasar. Pasar merupakan salah satu contoh tempat anak bekerja yang sering dijumpai, seperti yang ada di Pusat Pasar. Pusat Pasar merupakan salah satu tempat aktivitas ekonomi masyarakat untuk mencari rezeki. Pusat Pasar merupakan salah satu tempat dapat dijumpai aktivitas anak yang memulung. Melihat kondisi anak yang memulung di Pusat Pasar terlihat sangat jauh dari pemenuhan terhadap hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh mereka sebagai seorang anak. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kehidupan Anak Bekerja Sebagai Pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.
2. Motivasi anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.
3. Pendidikan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.
4. Hambatan yang dialami anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.
5. Kehidupan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Kehidupan Anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota”. Secara khusus penelitian ini akan memotret kehidupan anak yang memulung pada: waktu kerja, jumlah pendapatan, faktor yang menyebabkan anak bekerja dan hambatan yang dialami anak yang memulung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota?
2. Apa faktor yang menyebabkan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota?
3. Apa hambatan yang dialami anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota?

1.5. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kehidupan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami anak bekerja sebagai pemulung di Pusat Pasar Kecamatan Medan Kota.

1.6. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk secara teoritis dan secara praktis :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian tentang kehidupan masyarakat perkotaan khususnya dalam Antropologi Perkotaan, yaitu yang bergerak dalam sektor informal.
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan anak bekerja di perkotaan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat di Kecamatan Medan Kota.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi tambahan di perpustakaan khususnya yang menyangkut tentang kehidupan anak yang bekerja di perkotaan.
- b. Untuk memperluas wawasan bagi masyarakat dan pembaca tentang kehidupan anak bekerja di perkotaan.
- c. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- d. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, untuk peneliti.